

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi masa datang. Selain itu, pendidikan juga menjadi cerminan dalam kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan agama sangat penting dan wajib di pelajari sedini mungkin, karena pendidikan agama sebagai pedoman hidup untuk menghadapi arus globalisasi yang semakin canggih.

Pendidikan Islam berperan penting sebagai landasan ilmu dalam beribadah dan muamalah. Berbagai usaha yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas pendidikan. Dengan adanya tujuan pendidikan dalam menyeimbangkan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang amat penting, yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak, dan keagamaan. Dengan demikian, pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintahan.

Berbicara tentang pendidikan di Indonesia, secara garis besar ada tiga macam bentuk lembaga pendidikan Islam, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak-anak. Yang menjadi pendidik pertama adalah orang tua, dan lingkungan latar belakang keluarga sebagai tolak ukur menyesuaikan perkembangan psikologi anak dalam kemampuan menerima pendidikan. Untuk lembaga pendidikan ke dua yaitu lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal bisa didapatkan di jenjang sekolah dari SD, SMP, SMA sederajat. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam bentuk mendidik anak yang tugas membimbing beralih kepada guru dan pemimpin sekolah sebagai pendamping, pemberi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan tuntunan

agama. Selanjutnya untuk lembaga pendidikan yang ketiga yaitu lembaga pendidikan non formal.

Pendidikan non formal yang disampaikan dari tingkat dasar yaitu pengenalan pengenalan ajaran tauhid pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan sebagainya. Pengajaran tentang huruf hijaiyah biasanya dilakukan dengan mengaji atau belajar baca tulis Qur'an di masjid, sekolah dan sebagainya. Belajar dengan cara tersebut, membutuhkan waktu yang cukup lama. Kesulitan dalam hal Baca Tulis Al-qur'an. Selain itu, lembaga pendidikan yang ada di masyarakat, berupa pengajian, pengajian, majelis taklim, taman pendidikan Al-Qur'an dan sebagainya. Pengajian-pengajian ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga, remaja-remaja masjid, anak-anak yang menyempatkan diri untuk belajar bersama-sama di masjid, pengajian ini berupa: membaca Al-Qur'an, ceramah agama, kitab-kitab, pelatihan baca tulis qur'an.¹

Dengan demikian TPQ atau lebih disingkat dengan sebutan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan Islam non formal dimana dalam pembelajarannya memberikan pengetahuan ilmu agama Islam. Tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan formal, TPQ merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki tujuan pendidikan Islam dan sistem pendidikan.

Sistem pendidikan saat ini telah mengalami perubahan yang sangat pesat. Berbagai upaya pendekatan dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih berkesan dan bermakna. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan belajar, ketidakjelasan dalam penyampaian bahan ajar bisa dibantu dengan menggunakan media/alat sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan media pengajaran yaitu alat, metode, dan

¹ Haw Akmal, *Tantangan Lembaga Pendidikan*, (Palembang: Tadrib, Vol. III, No.1, Juni 2017) hal 145.

teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan *interaksi edukatif* antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan formal atau non formal.

Sebagaimana hasil observasi yang penulis dapatkan, Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam berada di dukuh Keputihan, RT 01 RW 02, Desa Adikarso, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Taman Pendidikan Al-Qur'an yang saat ini diketuai oleh Kyai Basuki Rahmat tak lain merupakan alumni Ponpes Darussalam sekaligus tokoh masyarakat Desa Adikarso. Selain itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an dibantu oleh 10 dewan asatidz dan asatidah. Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak lepas dari adanya lembaga pendidikan pondok pesantren dipimpin oleh empat pengasuh yaitu K.H. Chbibulloh, K.H Makhrus Muqorrobin, Ibu Nyai Siti Hamidah, dan Ibu Nyai Siti Hadirotun Ali Dimyati.

Dalam Proses meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran Guru, Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam menerapkan metode belajar Qiroati. Metode Qiroati disampaikan dengan menggunakan bantuan alat peraga. Alat peraga merupakan suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien.

Melalui media pembelajaran yang digunakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Darussalam untuk pengajaran di kelas dalam pengenalan huruf Al- Qur'an menggunakan media alat peraga. Untuk membantu proses pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, alat peraga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Pemilihan media alat peraga di gunakan oleh lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Darussalam dengan tujuan agar penyampaian materi bisa diterima dengan cepat oleh para siswa atau santri di kelas.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti merasa tergugah untuk melakukan penenitian dan memberikan informasi mengenai pemanfaatan

media alat peraga yang digunakan dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran guru kelas Jilid satu pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Darussalam.

B. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi sebuah masalah dalam penelitian ini penulis membatasi pada “Pemanfaatan Media Alat Peraga dalam Berhasilnya Proses Pembelajaran Guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussalam, Adikarso” agar masalah yang dibahas tepat sasaran dan tidak keluar dari tujuan penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Pemanfaatan media alat peraga qiro'ati dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussalam Adikarso, kaitannya dengan pemanfaatan dan sumbagan media pembelajaran yang mempengaruhi berhasilnya proses kegiatan belajar mengajar di dalam lembaga pendidikan formal atau non formal. Melalui media pembelajaran yang baik, diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik.
2. Pengaruh media alat peraga dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussalam, Adikarso dalam meningkatkan berhasilnya pembelajaran bagi peserta didik.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan media alat peraga Qiro'ati dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussalam, Adikarso ?
2. Faktor apa yang melatarbelakangi guru dalam penggunaan media alat peraga Qiro'ati dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran

di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussalam, Adikarso ?

D. Penegasan Masalah

Judul penelitian ini adalah “Pemanfaatan Media Alat Peraga dalam Meningkatkan Keberhasilan Proses Pembelajaran Guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussalam Adikarso” untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian maupun penafsiran terhadap judul penelitian ini penulis perlu memberikan penjelasan mengenai pengertian beberapa istilah yang dipakai serta maksud judul dalam skripsi.

a. Media

Kata media berasal dari bahasa Latin, *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.² Media mengajar merupakan suatu alat perlengkapan mengajar untuk melengkapi pengalaman belajar mengajar bagi guru atau pendidik. Pelibatan media dalam pembelajaran memungkinkan pula peserta didik belajar secara individual dan personal sesuai dengan kecepatannya. Fungsi media dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh guru, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan kepada peserta didik. Media tidak hanya terbatas kepada perangkat keras (*hardware*), akan tetapi media dapat juga berbentuk perangkat lunak (*software*). *Hardware* dan *software* dalam proses belajar mengajar dapat dipadukan sebab *hardware* adalah mesin yang digunakan untuk menyajikan program misalnya : *teaching machine*, *tape recorder*, radio, TV, video, slide, film, dan sebagainya. Media-

² Arsad Azhar, Asfah Rahman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, Cet. ke-17, 2014), hal 3.

media sederhana, antara lain : poster, grafik, alat peraga dan masih banyak lagi.³

b. Alat Peraga

Alat peraga merupakan alat bantu pembelajaran, dan semua macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi dalam mendukung pembelajaran. Alat peraga memiliki fungsi untuk menunjukkan dan memperagakan peristiwa, kegiatan, fenomena, atau mekanisme kerja suatu benda sehingga lebih dipahami dan dimengerti peserta didik. Selain itu, fungsi alat peraga mampu membuat interaksi antara peserta didik selama proses pembelajaran, karena ikut menjelaskan ulang materi dengan menggunakan media sehingga lebih dipahami. Alat peraga mempunyai kelebihan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran, diantaranya : 1) Memperjelas informasi atau pesan yang disampaikan dalam pembelajaran; 2) Peserta didik lebih cepat memahami pelajaran; 3) Memotivasi peserta didik dalam proses belajar; 4) Menambah variasi dalam pengajaran guru. Disisi lain, alat peraga juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya: 1) Mengajar dengan menggunakan alat peraga lebih banyak menuntut guru; 2) Banyak tenaga dan waktu yang diperlukan untuk persiapan.

c. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu proses usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan konsep Manajemen Kelas dan implikasinya tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Belajar akan mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran terdapat peristiwa belajar dan peristiwa mengajar. Guru sebagai pendidik

³ Binti Maunah, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 255.

funksinya mengajar. Belajar adalah aktifitas *psychofisik* yang ditimbulkan karena adanya aktifitas pembelajar. Selain itu belajar adalah proses berubahnya tingkah laku (*change in behavior*) yang disebabkan karena pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan adalah aktifitas guru sebagai pengajar dan aktifitas peserta didik sebagai pembelajar.⁴

d. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau juga disebut sebagai taman pendidikan non formal untuk anak-anak usia SD (usia 7-12 tahun), yang mendidik santri mampu membaca menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya (Chairani Idris dan Tasfirin Karim 1955).⁵

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu, anak-anak juga akan mendapatkan pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak.

e. Pondok Pesantren

Manfred Ziamek oleh Ahmad Tantowi dalam buku Pendidikan Islam menyatakan secara etimologi pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal santri. Sedangkan menurut Marwan Saridjo, dkk di buku Pendidikan Islam, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok

⁴ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, (Purwokerto: Jurnal Kependidikan, Vol II No.2, November 2014), hal 32.

⁵ Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi TPA*, (Kediri: Jurnal Tadrib, Vol.9 No. 1, 2016), hal 32.

pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pegajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara bandongan dan sorogan yang dilaksanakan oleh kyai dan santri dan jamaah lain.⁶ Adanya pesantren bertujuan untuk mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁷ Adapun Pesantren memiliki beberapa unsur yang berfungsi sebagai pelaku pendidikan Islam pondok pesantren yaitu kyai, guru/ustadz, santri, dan pengurus.⁸

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam mencapai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media alat peraga qiro'ati dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an pondok pesantren Darussalam, Adikarso dilihat dari pencapaian program pembelajaran dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui pengaruh media alat peraga qiro'ati dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussalam, Adikarso.

F. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian di atas memperoleh manfaat, yaitu :

1. Secara Teoritis

⁶ Tantowi Ahmad, *Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, II, 2009), hal 35.

⁷ Muthohar Ahmad, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hal 13.

⁸ *Ibid.*, hal. 31.

- a) Memperkaya keilmuan dalam ilmu pendidikan khususnya dalam hal masalah-masalah kependidikan yang berkenaan upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan media alat peraga di lembaga pendidikan Islam Taman Pendidikan Al-Qur'an di Pondok Pesantren dalam program tersebut.
- b) Melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada ustad ustadzah, pendidik, badan pengurus harian, berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a) Bagi Institute

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dan menambah wawasan mengenai pemanfaatan media alat peraga dalam berhasilnya proses pembelajaran guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussalam Adikarso.

b) Bagi Santri/ Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pembelajaran pendidikan baik informasi, evaluasi, dan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Darussalam, Adikarso.

c) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan penentuan kebijakan pendidikan ditaraf pendidikan Islam baik di masyarakat, daerah, mapun di Indonesia.

d) Bagi Penelitian Berikutnya

Sebagai bahan informasi awal bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.